

## Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap

<sup>1</sup>Evi Damayanti

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar  
Email: [evidadamayantiedha@gmail.com](mailto:evidadamayantiedha@gmail.com)

### ABSTRAK

*Dalam penelitian ini menggunakan independen variabel dimana (upah X1, produktifitas X2 dan modal X3) dependen variabel dimana (penyerapan tenaga kerja Y). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah upah, produktifitas dan modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.*

*Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 unit usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kecamatan Kulo. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua populasi mengingat Populasi kurang dari 100 Unit. Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 85 responden. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda.*

*Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Upah dan Modal berpengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja, sedangkan Produktifitas tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.*

**Kata kunci :** Upah, Produktifitas, Modal, dan Penyerapan Tenaga Kerja

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Fakultas dan universitas penulis

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertumbuhan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dan lapangan kerja yang tersedia karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan

angkatan kerja. Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja fikiran. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja khususnya di Indonesia serta minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia yang akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan tentunya akan berdampak pada tingkat kemiskinan. Solusi untuk

mengantisipasi hal tersebut maka dibutuhkan pemikiran mendalam dalam kebijaksanaan lebih radikal agar pertambahan angkatan kerja dapat terserap dan memperoleh penghasilan yang layak.

Pertumbuhan ekonomi yang dimotori oleh teknologi baru dan investasi padat modal agaknya tidak akan cukup demikian juga usaha-usaha yang baru-baru ini digalakkan agar kualitas tenaga kerja meningkat. Maka diperlukan usaha-usaha terpadu yang hendak langsung memengaruhi struktur permintaan tenaga kerja. Hal tersebut ditunjang oleh John Rawl dalam Mulyadi S. (2005) yaitu dibenarkanya sepanjang kesenjangan itu memberikan manfaat terbesar pada kelompok yang paling tidak beruntung seperti sektor informal misalnya, dengan tetap memperhatikan kondisi

pemerataan kesempatan berusaha. Konsep demikian oleh Rawl disebut sebagai *difference principle*. Bagi Rawl ukuran keberhasilan sebuah pemerintahan dalam menjalankan pembangunanya adalah terjadinya proses distribusi barang-barang dan jasa-jasa primer secara merata, fair, dan berkeadilan. Distribusi barang dan jasa menurut definisi Rawl bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi terpenuhinya keinginan setiap orang atas hak dan kebebasan, kekuasaan dan kesempatan serta pendapatan dan kekayaan secara merata.

Sudah banyak riset dilakukan tentang produktifitas dan tingkat pendapatan di sektor informal. Sektor informal didefinisikan dengan berbagai macam cara, akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada pekerja-pekerja yang berusaha sendiri

dan unit-unit usaha yang mempekerjakan minimal dua pekerja. Perasumsinya adalah bahwa undang-undang upah minimum dan faktor-faktor institusional lainnya hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penghasilan tenaga kerja di sektor ini, dengan demikian pendapatan tenaga kerja secara seragam akan rendah karena tertekan oleh penawaran tenaga kerja yang berlebihan. Dalam kenyataannya pendapatan tenaga kerja sangat berbeda-beda, banyak pekerja swakarya tidak menghendaki pekerja upahan di sektor formal. Program magang dan latihan sudah merupakan kelaziman dan banyak wiraswasta yang aktif berusaha demi untuk memperluas operasi mereka.

Kabupaten Sidrap sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan

yang sangat berperan dalam pengembangan usaha peternakan. Daerah ini berbatasan dengan daerah metropolitan, yaitu kota Pare-pare, Soppeng, Sengkang, dan Enrekang sehingga banyak tenaga kerja yang datang dari daerah tersebut mencari pekerjaan. Salah satu lapangan pekerjaan di daerah Sidrap adalah peternak ayam ras petelur. Lapangan pekerjaan peternakan ayam ras petelur banyak diminati oleh sebagian masyarakat Sidrap khususnya Kecamatan Kulo, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang mumpuni. Kecamatan kulo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidrap yang memiliki banyak Populasi peternak Ayam Ras petelur sehingga peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian. Peternakan ayam ras petelur merupakan lapangan

pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja karena ayam membutuhkan makan dan minum serta perawatan vitamin dan obat-obatan untuk pertumbuhan produksi yang baik. Oleh sebab itu, peternakan ayam ras petelur merupakan lapangan pekerjaan yang mampu menjadi lahan bagi para tenaga

Menurut Hasil Observasi dan wawancara (25 November 2018) salah satu Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Arifin beliau memiliki jumlah Ayam 3.500 ekor dengan Luas lahan kurang lebih 2 hektar dengan Produksi perhari kurang Lebih 100 Rak. Pak Arifin Memiliki 2 Tenaga Kerja yang bekerja dengan upah Rp300/1 ekor Ayam. Menurutnya Tenaga Kerja harus memiliki keahlian khusus untuk bisa menjaga Ayam karena perawatan Ayam memengaruhi

Produksi telur. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa penggunaan mesin dalam usaha ini sangat diperlukan apabila populasi Ayam mencapai 300 ekor ke atas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang menjadi batasan masalah yaitu: 1. Apakah upah, produktifitas dan modal berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja ? 2. Faktor variabel apa yang lebih dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap ?

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi

tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Teknologi yang canggih pun mungkin tidak bisa menandingi bagaimana kemampuan manusia. Karena kembali seperti yang dikatakan di atas bahwa penggerak teknologi atau sumber daya adalah manusia atau tenaga kerja. (Kadafi,2013).

### **b. Pasar Tenaga Kerja**

Teori pasar tenaga kerja menurut Soeroto (Sitanggang dan Nachrowi) pasar kerja merupakan seluruh kebutuhan tenaga kerja dan persediaan tenaga kerja dalam masyarakat, atau seluruh permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam

masyarakat, dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif antara orang yang menawarkan tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut. Kaum klasik menganggap bahwa dipasar tenaga kerja seperti halnya dipasar barang. Apabila harga tenaga kerja (upah) cukup fleksibel maka permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Teori Keynes (Nainggolan) menyatakan bahwa dalam analisis permintaan tenaga kerja diasumsikan bahwa pembeli tenaga kerja adalah perusahaan dan penjual tenaga kerja adalah rumah tangga oleh karena itu kurva permintaan tenaga kerja di turunkan dari fungsi produksi perusahaan tersebut. (Kadafi: 2013)

Permasalahan pokok dalam pengembangan kebijaksanaan ketenagakerjaan nasional adalah prestasi “*full employment*” dan perbaikan struktur hidup masyarakat. Dipihak lain alat-alat kebijaksanaan ekonomi seperti perpaduan antara langkah-langkah fiskal, moneter, dan anggaran belanja dimaksudkan untuk membantu dalam menentukan jumlah permintaan terhadap tenaga kerja. Sementara kebijakan makro ekonomi menentukan tingkat jumlah kesempatan kerja, maka kebijaksanaan ketenagakerjaan dapat menambah efektifnya penggunaan kebijakan fiskal, moneter, dana anggaran belanja dengan menyediakan secara tepat guna sumber daya untuk kesempatan kerja yang maksimum maupun untuk menyelesaikan masalah struktur yang bercirikan adanya tingkat

pengangguran yang tinggi.(Mulyadi:2006)

### **c. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**

#### **1. Teori Permintaan tenaga kerja**

Menurut teori klasik permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Permintaan tenaga kerja atau kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perkembangan ekonomi dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja) dari setiap sektor atau kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah kesempatan kerja yang tersedia di dalam sistem

ekonomi yang dinyatakan dalam jumlah satuan orang yang bekerja pada masing-masing sektor untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam arti yang luas, kebutuhan ini tidak saja menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan dan keahlian). Karena mereka yang bekerja tidak seluruhnya memiliki jam kerja normal (*full employment*), maka kebutuhan tenaga kerja dalam analisa-analisa tertentu juga dinyatakan dalam satuan ekuivalen pekerja penuh (*full-time worker equipment*). (Azis:2016)

Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*Derived demand*) artinya jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka pengusaha akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. Tenaga kerja yang diminta karena adanya perubahan

ekonomi sehingga permintaan pun terus berubah. Pemakaian tenaga kerja juga tergantung pada perusahaan atau industri yang bersangkutan, jika perusahaan cenderung padat karya maka pemakaian atau penggunaan tenaga kerja meningkat namun jika perusahaan cenderung padat modal penggunaan tenaga kerja relatif kecil karena adanya pemakaian mesin sebagai salah satu faktor produksi. Biasanya perusahaan atau industri yang menghendaki keuntungan yang maksimal dapat memilih jumlah terbaik untuk tenaga kerja akan memunculkan kesempatan kerja yang tinggi dan ini berarti tidak akan lagi terjadi penduduk yang tidak bekerja (Sumarsono, 2009).

**b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja**



### 1. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sumarsono menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi tingkat upah dimana semakin tinggi tingkat upah, maka permintaan pengusaha akan tenaga kerja semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan negatif. Perubahan tingkat upah akan memengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan. Yang selanjutnya diikuti dengan meningkatnya harga perunit barang yang diproduksi. Terjadinya kenaikan harga mengakibatkan para

konsumen akan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi yang tidak terjual, dan produsen menurunkan jumlah produksinya.

Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Apabila upah naik (Asumsi harga dan barang-barang modal lainnya tidak berubah). Maka pengusaha ada yang suka menggunakan teknologi pada modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga

kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau *subtitution effect*. (yuditya, 2014)

Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga kerja No.13 Tahun 2000, bab 1, pasal 1, ayat 30: Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.(Wijaya, 2014)

## 2. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga kerja

Ada dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Modal adalah seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja. Sedangkan tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat saling mengganti hal tersebut juga dapat dilihat dari fungsi  $Y = f(K, L)$ . dimana  $Y$  = output,  $K$  = Modal,  $L$  = *Labour* (Mankiw, 2008). Modal adalah unsur ketiga pembentuk produksi. Sebagian ilmuwan mendefinisikan modal sebagai “pekerjaan-pekerjaan dan usaha-usaha penyimpanan”. Para ilmuwan lain mendefinisikannya sebagai bagian dari kekayaan yang disimpan sebagai persiapan untuk digunakan dalam

menghasilkan kekayaan lain. Sesungguhnya definisi ini menyikapi esensi modal dan menjelaskan sebagian keutamaanya karena merupakan bagian dari kekayaan yang disimpan sebagai persiapan untuk digunakan atau tidak. Namun bagaimanapun juga modal memberikan kekayaan dan manfaat bagi pemiliknya.

### 3. Hubungan produktifitas terhadap penyerapan tenaga kerja

Produktifitas tenaga kerja dapat dilihat dari nilai produksi. Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ketangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan

memengaruhi penyerapan tenaga kerjanya. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Menurut Mulyadi (2006), semakin tinggi produksi tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktifitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat..

### c. Pengertian usaha

Istilah kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, laki-laki, sifat jantan dan perwira. Usaha artinya perbuatan, ikhtiar, daya upaya atau kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk

mencapai suatu maksud. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. (Anwar: 2014)

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, *unternehmer* dalam bahasa jerman, *ondernemer* dalam bahasa belanda. Adapun di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa prancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaanya. Istilah ini diawali oleh Richard cantillon (1755), yaitu *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Istilah ini kemudian di populerkan oleh ekonom J.B. say

(1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Adalagi pendapat bahwa wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi. (Anwar: 2014)

#### **d. Peranan Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang banyak diminati setelah terjadinya krisis ekonomi yang berdampak pada PHK pada perusahaan-perusahaan besar. Dukungan sektor usaha kecil dan menengah memberikan peluang kesempatan kerja bagi yang tidak tertampung di dunia kerja

pemerintahan maupun perusahaan-perusahaan menengah dan besar. Peran penting keberadaan usaha kecil dan menengah di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan usaha kecil dan menengah semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia.

#### **IV. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Upah, Produktifitas, dan Modal secara Simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan**

##### **ayam di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.**

Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh antara nilai upah, produktifitas dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo. Hal ini menunjukan bahwa dengan meningkatnya nilai upah yang dibayarkan oleh pemilik usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan upah yang tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan produktivitas kerja karyawan sehingga hasil produksi juga akan semakin meningkat. Meningkatnya hasil produksi yang dihasilkan peternak ayam ras petelur maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja. Penyerapan

tenaga kerja tidak akan berjalan secara maksimal apabila mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti upah, produktifitas dan modal. Upah yang diberikan, produksi telur yang dihasilkan, dan modal yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori Afrida BR (2003 :207), yang menyatakan bahwa apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang-barang modal (mesin) sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi. Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerja berkurang.

Dari hasil regresi pada tabel 4.19 menunjukkan pengaruh variabel

Upah(X1), Produktifitas(X2), Modal (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  hal ini menunjukkan bahwa Upah, Produktifitas dan Modal secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdianto (2015), yang menyatakan bahwa variabel bebas (upah, produktifitas dan modal) secara bersama-sama menunjukkan tingkat signifikansi terhadap variabel terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  (R-Square) sebesar 3,97. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu upah( $X_1$ ), produktifitas( $X_2$ ), dan Modal( $X_3$ ) sebesar 3,97% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang diluar penelitian.

## **2. Pengaruh Upah, Produktifitas, dan Modal secara Parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

### **a) Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak positif pada penyerapan tenaga kerja, karena dengan adanya peningkatan

upah tersebut para pengusaha pun akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha pengusaha secara otomatis akan menambah pula jumlah tenaga kerjanya.

Diketahui dari hasil data primer yang diolah bahwa secara keseluruhan jumlah upah terendah yang di terima tenaga kerja setiap bulannya sebanyak Rp800.000 dan Upah tertinggi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur adalah Rp5.700.000. Dengan jumlah upah tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan sehingga Usaha akan semakin berkembang. Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang semakin berkembang, maka akan semakin banyak penyerapan tenaga

kerja karena dengan perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang baik tentunya para pengusaha sangat membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya. Pembayaran upah yang semakin tinggi dari waktu ke waktu, tentunya itu merupakan salah satu indikator bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di kecamatan kulo semakin berkembang dengan baik.

Dari penelitian ini diketahui bahwa upah berpengaruh positif dengan signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Besarnya pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 33,6%. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila upah

mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya apabila upah mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Firiswandi (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Upah berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sekaligus mendukung teori Maimun Sholeh (2007: 63), permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan



seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam

Modal kerja adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengguna. Dari penelitian ini diketahui modal berpengaruh signifikan

( $0,006 < 0,05$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Sehingga apabila modal naik 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat 0,006% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja maka harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar pula. Karena koefisien bernilai positif antara modal

dan penyerapan tenaga kerja maka dinyatakan bahwa variabel modal juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja semakin tinggi pula. Apabila modal meningkat dalam suatu usaha maka response pengusaha untuk menambah jumlah tenaga kerja juga meningkat, karena modal yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada peternak ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional dapat ditingkatkan seperti menambah jumlah populasi sehingga

para peternak dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Hal ini sesuai oleh pernyataan Andi Hajera Watenriawaru (2013) dalam penelitiannya juga menemukan hal yang sama yang mana nilai signifikansi modal mempunyai hubungan positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Handayani (2002), menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktinya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Selaras dengan Sukirno (2009) menggabungkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila faktor produksi tenaga kerja, terus menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya. Dalam analisis diatas terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah yakni tenaga kerja dan modal, kedua faktor yang dapat berubah ini dapat di pertukarkan penggunaanya. Secara teoritis peningkatan tenaga kerja yang menyebabkan peningkatan produksi menunjukkan industri tersebut bersifat padat karya, dimana pemilik usaha dalam melakukan proses produksi akan menggunakan input tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan input mesin. Secara teoritik modal kerja juga dijelaskan dalam teori permintaan

tenaga kerja dimana perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut pemilik usaha akan menambah penggunaan tenaga kerja.

## V. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam Ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Dimana pengaruh variabel upah, produktivitas, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang dilakukan, dan pembahasan

yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Variabel Upah, Produktifitas dan Modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  hal ini menunjukkan bahwa Upah, produktifitas, dan Modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Upah ( $X_1$ ) dan Modal ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kulo kabupaten Sidrap.
3. Berdasarkan Hasil Analisis dan pembahasan Variabel Produktifitas

(X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

#### A. Saran

1. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap salah satunya dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung kemampuan karyawan agar menjadi lebih baik lagi dan produksi telur bisa di tingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Soleh Ahmad. 2017. *Jurnal Ilmiah Cano Economos Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*. Vol.6 No.2. Diakses 12 November 2018.

Azis Akbar. 2016. *Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja di Sulawesi*

*Tenggara*. Skripsi. Diakses 7 Januari 2019.

Watenriawaru Hajera Andi. 2013. *Pengaruh Usaha Peternakan Ayam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. Kota Makassar:Unhas Press 2013

Wijaya Andi. Indrawati Toti. Pailis Armas Eka. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau*. Volume 1 No.2. Diakses 19 November 2018.

Yuditya Rachman Arif. 2014. *Analisis Pengaruh Upah, Modal dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah Industri Mebel*. Skripsi. Diakses 19 November 2018.

Bhartos Basir. *Manajemen Sumber Daya manusia*. PT. Bumi Aksara. 2004

<http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/10/definisi-dan-faktor-faktor-penawaran.Html>

<http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2015/11/permintaan-tenaga-kerja.html>

Juliansya Noor. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group: 2011

- H.M Anwar Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Kadafi Fuad Muhammad. 2013. Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi *Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang*. Diakses 8 November 2018.
- Saputri Dwi Oktaviana. 2011. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Analisis penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*. Diakses 9 Januari 2019.
- Prasetyo Eko P. *Peran usaha Kecil dan Menengah dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran*. AKMENIKA UPY Vol. 2. Diakses 19 November 2018.
- S. Mulyadi. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada 2005.
- Wahyuningsih Sri. 2009. *Peran Usaha Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Indonesia*. Vol. 5 N0.1 Hal 1-14. Diakses 19 November 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfa Beta 2012.
- Suharyadi, Aristyanto Nugroha, Purwanto, Paturrahman Maman. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Sumadi Suryabrata. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Nurmala Shifia Vina Dkk. 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial ISSN 1907-990/E-ISSN 2548-7175 Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015*. Volume 11 No. 1. Diakses 8 November 2018.